

**ASPEK GENDER DALAM PERTANIAN
KONSERVASI
DI DESA RURUKAN KECAMATAN
TOMOHON TIMUR KOTA TOMOHON**

Welson M. Wangke

ABSTRACT

This research aims to know the activities of man and woman or husband and wife in the relation of agricultural land conservation in Rurukan village at Tomohon District. The result show that production, reproduction and social activities mostly done by husband and wife together. Gender equality is also shown in the decision making activity that related to agricultural land conservation.

Keywords: *gender, land conservation, Rurukan village*

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk di Desa Rurukan Kecamatan Tomohon bermatapencarian sebagai petani hortikultura di lahan yang miring sampai curam. Dalam Lambe (1977) dikemukakan bahwa kondisi tanah di wilayah Rurukan adalah topografi berkisar antara 45 % - 75 % dan jenis tanah tergolong ordo andisol dengan solum tanah tebal, drainase dan permeabilitas baik. Dengan demikian cukup peka erosi. Kegiatan pertanian pada lahan yang demikian berpotensi terjadinya erosi sehingga berdampak pada penurunan kualitas lahan dan peningkatan sedimentasi di badan-badan air.

Dalam upaya mencegah erosi, sejak tahun 1987 para petani mulai menerapkan konservasi tanah dengan membuat teras yang mengikuti kontur pada lahan pertaniannya. Pada awalnya lahan yang dikonservasi relatif sempit dan tiap tahunnya makin luas hingga pada tahun 2001 telah mencapai luas kurang lebih 150 ha. Ini berarti bahwa sebagian besar

petani di Desa Rurukan telah menerapkan konservasi tanah, bahkan penerapan ini telah meluas ke desa-desa tetangga.

Penerapan konservasi tanah pada lahan pertanian hortikultura telah meningkatkan kondisi sosial ekonomi petani karena usahataniya lebih menguntungkan. Saat ini banyak tenaga kerja dari luar desa yang menjadi pekerja di Desa Rurukan padahal sebelum tahun 1987 orang Rurukan yang banyak mencari kerja di luar desa. Di samping itu telah terjadi peralihan usaha secara drastis, yang dulunya terutama kegiatan pembuatan gula merah (aren) kini telah beralih ke usahatani hortikultura sayur-sayuran yang lebih menguntungkan.

Dalam kegiatan konservasi tanah pada lahan pertanian di Desa Rurukan, tidak terlepas dari dukungan para wanita tani. Youmil Agoes Achir (1985) mengemukakan bahwa potensi wanita sebagai salah satu unsur dalam menunjang program pembangunan tidak dapat disangsikan lagi baik dilihat dari jumlah maupun kualitasnya. Pengalaman di India, kaum perempuan Chipko mampu mempertahankan suatu kawasan hutan yang berfungsi ekologis dari suatu kegiatan eksploitasi (Shiva, 1997).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pria dan wanita tani di Desa Rurukan baik dalam kegiatan produksi pertanian, kegiatan reproduksi, kegiatan sosial dan pola pengambilan keputusan dalam rangka konservasi tanah.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden dalam melakukan pengamatan lapangan. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Rurukan.

Metode Pengambilan Contoh

Pengamatan contoh responden dilakukan secara acak sederhana dari keluarga-keluarga

petani yang ada di Desa Rurukan. Jumlah responden yang diambil sebanyak 25 keluarga petani.

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan tabel-tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengidentifikasi kegiatan pria dan wanita petani di Desa Rurukan, dikaji menurut aspek produksi, reproduksi dan sosial. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Produksi

Dalam kegiatan produksi tanaman hortikultura (sayur-sayuran) peran pria atau suami dan wanita atau isteri dapat dilihat pada Tabel 1. Kegiatan produksi sayuran meliputi penyediaan sarana produksi seperti bibit, pupuk dan obat-obatan pertanian, pengolahan tanah pertanian, penanaman, pemupukan baik dengan pupuk kandang maupun pupuk buatan, penyiangan tanaman dari gulma atau rerumputan yang tidak dikehendaki, pengendalian hama dan penyakit baik secara mekanis maupun kimiawi, panen, pengang-

kutan hasil panen dari kebun ke rumah penduduk atau langsung ke pasar, pemasaran hasil pertanian.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pria atau suami yang menonjol dalam proses produksi tanaman sayuran adalah kegiatan pengolahan tanah, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pengangkutan hasil panen. Sedangkan kegiatan wanita atau isteri yang menonjol adalah penyiangan dan pemasaran hasil. Kegiatan yang dilakukan bersama antara suami dan isteri terutama untuk kegiatan panen dan penanaman sayuran.

Nampaknya kegiatan-kegiatan yang agak berat dan membutuhkan tenaga fisik yang kuat cenderung dilakukan oleh pria seperti pengolahan tanah dan pengangkutan hasil, sedangkan wanita cenderung untuk pekerjaan yang relatif ringan seperti penyiangan dan pemasaran hasil.

2. Aspek Reproduksi

Dilihat dari aspek reproduksi, peran pria (suami) dan wanita (isteri) dapat dilihat pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam kegiatan rumah tangga terdapat kecenderungan pria atau suami melakukan kegiatan berupa memperbaiki rumah, mencari

Tabel 1. Peran Pria dan Wanita dalam Usahatani Sayuran

Kegiatan Produksi/Usahatani Sayuran	Dilakukan oleh		
	Suami	Isteri	Suami dan Isteri
	(%)	(%)	(%)
Penyediaan saprodi	48,00	20,00	32,00
Pengolahan tanah	100,00	-	-
Penanaman	8,00	4,00	88,00
Pemupukan	44,00	-	56,00
Penyiangan	-	80,00	20,00
Pengendalian hama dan penyakit	84,00	-	16,00
Panen	-	-	100,00
Pengangkutan hasil	100,00	-	-
Pemasaran hasil	16,00	84,00	20,00

Tabel 2. Peran Pria dan Wanita dalam Kegiatan Rumah Tangga

Kegiatan Rumah Tangga	Dilakukan oleh		
	Suami	Isteri	Suami dan Isteri
	(%)	(%)	(%)
Mengasuh/ mengurus anak	-	44,00	56,00
Memasak	-	76,00	24,00
Mencuci	-	92,00	8,00
Pengambilan air	72,00	-	28,00
Mencari kayu - bakar	100,00	-	-
Menata/ mengatur rumah	-	100,00	-
Membeli alat rumah tangga	-	68,00	32,00
Memperbaiki rumah	100,00	-	-

kayu bakar dan mengambil air. Sedangkan wanita atau isteri cenderung pada kegiatan menata/mengatur rumah, mencuci, memasak. Kegiatan yang dilakukan bersama menonjol pada mengasuh/mengurus anak.

3. Kegiatan Sosial

Ditinjau dari aspek kegiatan sosial, peran pria (suami) dan wanita (isteri) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Peran Pria dan Wanita dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan Sosial	Dilakukan oleh		
	Suami	Isteri	Suami dan Isteri
	(%)	(%)	(%)
Kelompok tani	29,00	-	71,00
Keagamaan	-	-	100,00
Koperasi serba usaha	49,00	14,00	37,00
PKK	-	100,00	-

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam kegiatan sosial cenderung dilakukan bersama suami dan isteri terutama untuk kegiatan keagamaan dan kelompok tani.

Pengambilan Keputusan dalam Konservasi Tanah

Keputusan yang diambil oleh petani dalam rangka konservasi tanah adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan lahan yang akan dikonservasi berarti menetapkan prioritas lahan yang segera dikonservasi karena kadang-kadang petani memiliki lebih dari satu partial lahan
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan konservasi tanah, hal ini erat kaitannya dengan iklim dan ketersediaan dana.
- 3) Menentukan penggunaan tenaga kerja apakah tenaga kerja dari dalam keluarga sendiri atau menggunakan tenaga kerja luar keluarga.
- 4) Menentukan teknik konservasi tanah yang akan diterapkan.
- 5) Mengikuti pertemuan kelompok tani konservasi tanah atau mengikuti penyuluhan
- 6) Memelihara lahan konservasi

Berdasarkan wawancara di lapangan diperoleh gambaran tentang pola pengambilan keputusan suami dan isteri dalam upaya konservasi tanah di Desa Rurukan seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pola pengambilan keputusan dalam konservasi tanah cenderung dilakukan bersama antara pria dan wanita. Kesetaraan antara pria dan wanita sangat menonjol dan suami agak dominan. Dalam menentukan teknik konservasi nampaknya suami yang menonjol dibandingkan dengan wanita atau isteri.

Dari hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa baik akses maupun kontrol terhadap sumberdaya fisik seperti tanah, alat-alat

Tabel 4. Pengambilan Keputusan dalam Konservasi Tanah

Keputusan dalam hal menentukan	Isteri sendiri (%)	Bersama-sama			Suami sendiri
		Isteri dominan (%)	Setara (%)	Suami dominan (%)	
Lahan dikonservasi	-	-	84,00	16,00	-
Waktu pelaksanaan	-	-	92,00	8,00	-
Penggunaan TK	-	4,00	84,00	12,00	-
Teknik konservasi	-	-	40,00	32,00	28,00
Kehadiran pertemuan	-	-	80,00	12,00	8,00
Pemeliharaan lahan	-	-	72,00	38,00	-

produksi, rumah dan lainnya nampaknya pria dan wanita memiliki peluang yang sama untuk menggunakan sumberdaya tersebut sekaligus memiliki kontrol atau penguasaan terhadap sumberdaya tersebut. Demikian juga dalam hal akses terhadap informasi dan pendidikan baik pria maupun wanita relatif setara. Namun untuk menjadi pemimpin di desa masih didominasi oleh kaum pria misalnya menjadi kepala desa, sekretaris desa dan kepala dusun.

Dari uraian di atas nampaknya terdapat keseimbangan antara pria dan wanita baik dalam hak maupun penguasaan terhadap berbagai aspek kehidupan. Di daerah ini kurang menonjol masalah atau kesenjangan gender. Hal ini sangat dipengaruhi oleh aspek sosiokultural dan tingkat pendidikan masyarakat. Masyarakat Desa Rurukan sebagai bagian dari etnis Minahasa yang tergolong dinamis dan bersifat terbuka tidak memiliki sistem stratifikasi yang jelas. Di sini pria dan wanita tidak memiliki status yang jauh berbeda. Ada suatu pandangan dalam masyarakat yang menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan sama. Selain itu daerah ini tidak mengenal sistem kerajaan pada jaman dahulu sehingga cenderung bersifat demokratis.

Tingkat pendidikan yang maju juga sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat di mana akan menuntut hak-haknya. Di Desa Rurukan telah tersedia fasilitas pendidikan sampai tingkat SLTP dan untuk pendidikan lanjut terdapat di Kota Tomohon.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan produksi sebagian besar dilakukan bersama oleh suami dan isteri. Ada kecenderungan jenis pekerjaan yang memerlukan tenaga atau fisik yang kuat dilaksanakan oleh pria/suami. Demikian juga dalam aspek reproduksi dan kegiatan sosial.

Pengambilan keputusan dalam konservasi tanah menunjukkan kesetaraan antara pria dan wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. 1976. Adat Istiadat Suku Bangsa Minahasa. Bhatara. Jakarta.
- Lambe, L. 1977. Kajian Hubungan Land Form Pegunungan Vulkan dan Tanah di Sekitar Desa Rurukan Bagian Utara DAS Tondano. Fakultas Pertanian Unsrat Manado.
- Shiva, V. 1997. Pembebasan dan Pembangunan, Perempuan, ekologi dan Perjuangan Hidup di India, Yayasan Obor Indonesia & KONPHALINDO. Jakarta.
- Yaumul Agoes Achir. 1985. Wanita dan Karya dalam Utami Mumandar (Ed). Emansipasi dan Peran Gender Wanita Indonesia. UI Press. Jakarta.
- Wismer, S. 2000. Materi Lokakarya Jender dan Lingkungan. UCE-CEPI.